

STUDENT LEARNING MOTIVATION IN ONLINE BASED PHYSICS LEARNING AT SMAN 1 AMANDRAYA

Bajongga Silaban^{1*}, Hebron Pardede², Febrius Buulolo³

^{1, 2, 3} Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

*email: bajongga.silaban@yahoo.com

Abstract: This study aims to describe the learning motivation of students in based-online physics learning at the state high school 1 Amandraya. The research method used is descriptive quantitative with a population of all students and teachers. The sample of this study consisted of 85 students and 2 teachers who were selected using purposive sampling technique. The collecting of reseach data by using a questionnaire via google form and whatsapp was given to 43 items for students and 15 items for teachers. The results of the research on students' motivation to learn physics obtained were then analyzed based on the responses of students and teachers, namely the indicators on the ideals and aspirations of students were classified as good, the ability of students was classified good, the condition of students was good, the teacher's efforts in teaching students students are classified as excellent, the environmental conditions of students are classified good, the learning facilities of students are classified good. Overall indicators of motivation to learn physics based on the responses of students and teachers to online-based physics learning are classified good.

Keywords: *learning motivation, based-online physics learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online sekolah menengah atas negeri 1 Amandraya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh peserta didik dan guru. Sampel penelitian ini terdiri 85 peserta didik dan 2 guru yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket melalui *Google Form* dan *Whatsapp* diberikan kepada 43 item untuk peserta didik dan 15 item untuk guru. Hasil penelitian motivasi belajar fisika peserta didik diperoleh dan dianalisis berdasarkan respon peserta didik dan guru, yaitu pada indikator pada cita-cita dan aspirasi peserta didik tergolong baik, kemampuan peserta didik tergolong cukup baik, kondisi peserta didik tergolong baik, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik tergolong sangat baik, kondisi lingkungan peserta didik tergolong baik, fasilitas belajar peserta didik tergolong cukup baik. Keseluruhan indikator motivasi belajar fisika berdasarkan respon peserta didik dan guru pada pembelajaran fisika berbasis online tergolong baik.

Kata Kunci: *motivasi belajar, pembelajaran fisika berbasis online*

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sudah dikenal sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini (Belawati, 2020).

Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dengan peserta didik dan guru-nya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran *online* atau pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti hp dan laptop yang terhubung dalam jaringan. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, peserta didik dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas, dengan sendirinya harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pembelajaran yang baik, menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Iklim belajar yang diciptakan dalam pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika dalam pembelajaran tatap muka (*luring*), guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun, kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar tersebut karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Menurut Santrock (dalam Mardianto, 2012) menyatakan motivasi adalah proses memberi semangat, arahan, kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku penuh energi, terarah dan bertahan lama. Selanjutnya Mc. Donald (dalam Sardiman, 2017) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Teori motivasi paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow 1954 (dalam Kompri, 2015), yang merumuskan hipotesis bahwa dalam

setiap diri manusia terdapat hirarki dilima kebutuhan, yaitu; 1) Fisiologis (rasa lapar, haus dan kebutuhan fisik lainnya), 2) Rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), 3) Sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), 4) Penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan e5) Aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri). Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, adalah profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Artinya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar.

Menurut Istarani (2020) pada prinsipnya motivasi terdiri dari dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. “Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi kemauan sendiri. Motivasi ekstinsik merupakan motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu karena adanya ajakan dan paksaan dari orang lain”.

Sejalan dengan Sani (2019) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat dilakukan untuk meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*, dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam

belajar. Peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar akan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan, dengan dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat peserta didik merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan dan bukan menjadi beban untuk mendapat hasil yang maksimal. Cita-cita yang diharapkan peserta didik di masa depan dapat mendorong dirinya untuk mengusahakan cara mencapai keinginannya atau cita-citanya tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dari diri peserta didik, pemberian penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat peserta didik semakin termotivasi akan belajar secara bersungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan kondusif akan membantu kesulitan belajar peserta didik akan membantu peserta didik dipermudah dalam belajarnya, serta membuat peserta didik tidak malas untuk belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar maka dalam proses pembelajaran haruslah dengan metode yang tepat, karena ketepatan metode yang diterapkan akan mempengaruhi motivasi keingintahuan yang nantinya juga akan mempengaruhi motivasi belajar (Octavia, 2020).

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi tersebut dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku peserta didik, antara lain; a) Kualitas keterlibatan peserta didik dan perilaku yang sangat tinggi, b) Perasaan dan keterlibatan afektif peserta didik yang tinggi dalam belajar, c) Upaya peserta didik untuk senantiasa memelihara atau menjaga motivasi belajar yang tinggi.

Dari berbagai pandangan di atas, bahwa motivasi belajar adalah sesuatu dorongan atau pengaruh yang berasal dari dalam diri atau luar diri individu untuk berusaha mencapai tujuan atau melakukan sesuatu aktivitas belajar untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan adanya motivasi untuk mendorong seseorang untuk belajar. *“Motivation is an essential condition of learning”* (Sardiman, 2017), artinya motivasi adalah esensi, kondisi dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat

motivasi diberikan, akan semakin berhasil pelajaran yang disampaikan sehingga akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik itu sendiri. Menurut Sardiman (dalam Lestari, 2020) dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi yang timbul berkaitan erat dengan adanya suatu tujuan yang selanjutnya mempengaruhi adanya kegiatan

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Menurut Istarani (2020), fungsi motivasi dalam belajar adalah memberi kekuatan pada daya belajar, pemberi arah belajar yang jelas, mampu mengatasi rintangan, mewujudkan belajar mandiri, pendorong belajar terus menerus dan menumbuhkan keinginan untuk berprestasi, dan peningkatan kualitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat motivasi belajar dapat dijadikan sebagai pemberi dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Menurut Hamza B. (2021: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Di dalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik.

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu cita-cita dan aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan peserta didik. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sutikno, 2020) menyatakan beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu; cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru dalam membelajarkan siswa dan fasilitas belajar peserta didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, dan kondisi peserta didik), dan faktor eksternal (kondisi lingkungan peserta didik, upaya guru dalam membelajarkan, dan fasilitas belajar peserta didik). Menurut Hamza (2021) terdapat 6 indikator dalam motivasi belajar yaitu: 1) hasrat dan keinginan berhasil, 2) dorongan dan keinginan belajar, 3) harapan dan cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan menarik dalam belajar, 6) lingkungan belajar yang kondusif.

Selanjutnya indikator-indikator motivasi belajar tersebut dijabarkan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tertera pada Tabel 1.

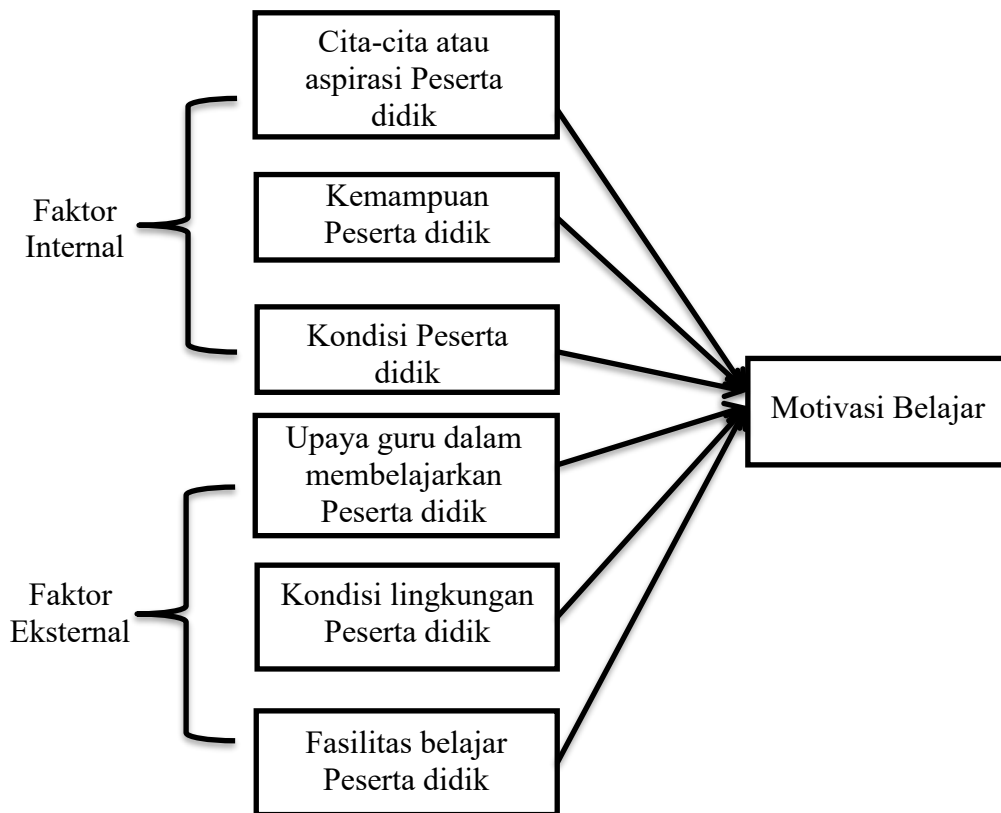
Tabel 1. Aspek dan indikator Motivasi belajar peserta didik

Indikator	Aspek Motivasi
Faktor internal (intrinsik)	Cita-cita atau aspirasi peserta didik Kemampuan peserta didik Kondisi peserta didik
Faktor eksternal (ekstrinsik)	Upaya Guru dalam membelajarkan peserta didik Kondisi lingkungan peserta didik Fasilitas belajar peserta didik

Berdasarkan observasi langsung di SMA Negeri 1 Amandraya, dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* menggunakan via *whatsapp* dan *google form* dan dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru fisika, bahwa selama proses pembelajaran sebagian besar peserta didik kurang aktif mengikutinya secara *online*, dan memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda yang kemungkinan besar disebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu ditindaklanjuti dengan melaksanakan penelitian untuk mengkaji penyebab kekurangoptimalan motivasi belajar akibat

faktor internal maupun eksternal dengan kerangka berpikir seperti tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Salah satu hasil penelitian relevan dilakukan oleh Agnesia Hartini & Asih Tresnaningsih (2020) melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa pemberian motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 4 Sungai Tebelian tahun pelajaran 2019/2020 tergolong rendah yang didasarkan pada aktivitas dan respon peserta didik masing-masing sebesar 59% dan 50%, sedangkan kehadiran peserta didik mencapai 96% tergolong sangat tinggi.

Sesuai dengan uraian-uraian yang telah dipaparkan, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimanakah motivasi belajar peserta didik di saat pembelajaran dilaksanakan secara *online*, dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Berbasis *Online* SMA Negeri 1 Amandraya”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain survei, di mana peneliti menyebarkan angket kepada responden dan selanjutnya dianalisis secara statistik. Menurut Gumanti (2016) menyatakan survei dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu titik waktu tertentu dengan tujuan menggambarkan sifat dari kondisi yang ada. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Amandraya semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di Desa Tuindrao Satu, Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Amandraya dan sampel yaitu peserta didik kelas IPA sebanyak 85 orang dan 2 orang guru mata pelajaran fisika yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada peserta didik dan guru masing-masing 43 dan 15 item. Angket disebarkan kepada peserta didik secara daring melalui link <https://forms.gle/E2W9cuCzQ8Rqcunn7> dan <https://forms.gle/G245FH7mEzZNZBox8>, dengan kisi-kisi instrumen dituangkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Peserta Didik dan Guru

No	Indikator	Jumlah Butir	
		Peserta Didik	Guru
1	Cita-cita atau aspirasi peserta didik	9	3
2	Kemampuan peserta didik	8	3
3	Kondisi peserta didik	6	2
4	Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik	6	3
5	Kondisi lingkungan peserta didik	8	2
6	Fasilitas belajar peserta didik	6	2
	Total	43	15

Instrumen kedua angket memiliki indikator yang sama yaitu : cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, fasilitas belajar peserta didik. Angket ini menggunakan skala likert, seperti tertera pada Tabel 3:

Tabel 3. Skala Likert

Alternatif jawaban	Simbol	Skala	
		Positif (Favorable)	Negatif (Unfavorable)
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Purwanto (2018: 197)

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu diujicobakan kesekelompok peserta didik untuk melihat tingkat kevaliditasan instrumen dengan uji *korelasi product moment*.

Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) dengan membelah butir instrumen menjadi belahan ganjil-genap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat nilai dari data hasil penelitian dengan menguraikan data-data mengenai motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Amandraya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan rumus.

$$\text{Persentase faktor} = \frac{\text{Jawaban responden pada tiap skor}}{\text{total responden}} \times 100\%$$

Penentuan presentasi kategori penilaian yang diperoleh dari tiap-tiap indikator motivasi belajar fisika ditentukan dengan rumus

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Jumlah total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

dengan skor maksimum dihitung dengan rumus :

Skor maksimum

$$= \text{jumlah butir pernyataan} \times \text{total responden} \times \text{skala tertinggi}$$

Berdasarkan perhitungan dapat ditentukan kriteria dari setiap aspek dengan rentangan nilai seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Penilaian

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber : Purwanto, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan indikator-indikator respon peserta didik terhadap guru dan respon guru terhadap peserta didik sesuai dengan yang tertera pada Tabel 2.

a. Cita-Cita dan Aspirasi Peserta didik

Cita-cita merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Aspirasi merupakan harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari keberhasilan atau prestasi tertentu. Hasil respon peserta didik terhadap indikator cita-cita dan aspirasi peserta didik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Respon Peserta Didik Terhadap Indikator Cita-cita dan Aspirasi Peserta didik

	Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian
		5	4	3	2	1	
1	Jumlah Responden	30	26	23	5	1	334
	Persentase (%)	35	31	27	6	1	
2	Jumlah Responden	25	38	16	5	1	336
	Persentase (%)	29	45	19	6	1	
3	Jumlah Responden	24	31	21	8	1	324
	Persentase (%)	28	36	25	9	1	
4	Jumlah Responden	26	24	30	4	1	325
	Persentase (%)	31	28	35	5	1	
5	Jumlah Responden	23	42	10	8	2	331
	Persentase (%)	27	49	12	9	2	
6	Jumlah Responden	19	30	18	14	4	301
	Persentase (%)	22	35	21	16	5	
7	Jumlah Responden	68	16	0	0	1	405
	Persentase (%)	80	19	0	0	1	
8	Jumlah Responden	25	32	19	5	4	324
	Persentase (%)	29	38	22	6	5	
9	Jumlah Responden	28	29	25	3	0	337

Persentase (%)	33	34	29	4	0
Rata-rata Persentase (%)	35	35	21	7	2
Total Skor	3.017				
Persentase Capaian (%)	79 (Baik)				

Total skor yang didapatkan pada indikator cita-cita dan aspirasi peserta didik dari hasil daftar isian angket peserta didik ini adalah 3.017 dengan skor maksimum 3.825. Berdasarkan hasil respon peserta didik tersebut, diperoleh persentase capaian sebesar 79% yang dikategorikan baik, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis *online* berdasarkan indikator ini tergolong baik. Hasil respon guru terhadap indikator cita-cita dan aspirasi peserta didik disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Respon Guru Terhadap Indikator Cita-cita dan Aspirasi Peserta didik

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian
	5	4	3	2	1	
1 Jumlah Responden	0	2	0	0	0	8
	0	100	0	0	0	
2 Jumlah Responden	1	1	0	0	0	9
	50	50	0	0	0	
3 Jumlah Responden	0	1	1	0	0	7
	0	50	50	0	0	
Rata-rata Persentase (%)	17	66	17	0	0	
Total Skor	24					
Persentase Capaian (%)	80 (Baik)					

Total skor yang didapatkan pada indikator cita-cita dan aspirasi peserta didik dari angket yang diisi oleh guru ini adalah 24 dengan skor maksimum 30. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase capaian sebesar 80%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online berdasarkan indikator ini tergolong baik.

b. Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari kemampuan intelektual dan psikomotorik. Hasil respon peserta didik terhadap kemampuan peserta didik disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Respon Peserta Didik Terhadap Kemampuan Peserta Didik

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian
	5	4	3	2	1	

10	Jumlah Responden	12	26	23	20	4	277
	Persentase (%)	14	31	27	24	5	
11	Jumlah Responden	21	29	12	22	1	302
	Persentase (%)	25	34	14	26	1	
12	Jumlah Responden	22	22	29	11	1	308
	Persentase (%)	26	26	34	13	1	
13	Jumlah Responden	20	16	25	23	1	286
	Persentase (%)	24	19	29	27	1	
14	Jumlah Responden	23	13	26	23	0	291
	Persentase (%)	27	15	31	27	0	
15	Jumlah Responden	23	27	20	15	0	313
	Persentase (%)	27	32	24	18	0	
16	Jumlah Responden	21	7	20	34	3	264
	Persentase (%)	25	8	24	40	4	
17	Jumlah Responden	24	14	36	11	0	306
	Persentase (%)	28	16	42	13	0	
Rata-rata Persentase (%)		24	23	28	23	2	
Total Skor							2347

Total skor yang didapatkan pada indikator kemampuan peserta didik dari hasil isian angket yang diisi oleh peserta didik ini adalah 2.347 dengan skor maksimum 3.400. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa persentase capaian kemampuan peserta didik tersebut adalah 69%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online berdasarkan indikator ini tergolong baik.

Tabel 8. Respon Guru Terhadap Kemampuan Peserta didik

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian	
	5	4	3	2	1		
4	Jumlah Responden	0	0	2	0	0	6
	Persentase (%)	0	0	100	0	0	
5	Jumlah Responden	0	0	1	1	0	5
	Persentase (%)	0	0	50	50	0	
6	Jumlah Responden	0	0	2	0	0	6
	Persentase (%)	0	0	100	0	0	
Rata-rata Persentase (%)		0	0	83	17	0	
Total Skor							17
Persentase Capaian (%)				57 (cukup)			

Total skor yang didapatkan pada indikator kemampuan peserta didik angket yang diisi oleh guru adalah 17 dengan skor maksimum 30. Berdasarkan hasil penelitian respon guru terhadap kemampuan peserta didik sebesar 57%, dan

menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis *online* berdasarkan indikator ini tergolong cukup. Hasil selengkapnya respon guru terhadap kemampuan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 8.

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti kesehatan dan panca indera. Hasil respon peserta didik terhadap kondisi peserta didik disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Respon Peserta Didik Terhadap Kondisi Peserta Didik

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian	
	5	4	3	2	1		
18	Jumlah Responden	26	21	30	8	0	320
	Persentase (%)	31	25	35	9	0	
19	Jumlah Responden	26	41	14	4	0	344
	Persentase (%)	31	48	16	5	0	
20	Jumlah Responden	22	30	26	7	0	322
	Persentase (%)	26	35	31	8	0	
21	Jumlah Responden	21	17	14	31	2	279
	Persentase (%)	25	20	16	37	2	
22	Jumlah Responden	25	41	15	3	1	341
	Persentase (%)	29	48	18	4	1	
23	Jumlah Responden	55	19	6	4	1	378
	Persentase (%)	65	22	7	5	1	
Rata-rata Persentase (%)		34	33	21	11	1	
Total Skor							1.984
Persentase Capaian (%)				78 (baik)			

Total skor yang didapatkan pada indikator kondisi peserta didik dari angket yang diisi oleh peserta didik ini adalah 1.984 dengan skor maksimum 2.550. Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini diperoleh persentase capaian sebesar 78%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online berdasarkan indikator ini tergolong baik. Hasil selengkapnya respon peserta didik terhadap kondisi peserta didik disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Respon Guru Terhadap Kondisi Peserta Didik

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian	
	5	4	3	2	1		
7	Jumlah Responden	1	1	0	0	0	9
	Persentase (%)	50	50	0	0	0	
8	Jumlah Responden	0	2	0	0	0	8

Persentase (%)	0	100	0	0	0
Rata-rata Persentase (%)	25	75	0	0	0
Total Skor	17				
Persentase Capaian (%)	85 (Sangat Baik)				

Total skor yang didapatkan pada indikator kondisi peserta didik dari angket yang diisi oleh guru ini adalah 17 dengan skor maksimum sebesar 20. Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini, diperoleh persentase capaian sebesar 85%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online berdasarkan indikator ini tergolong sangat baik. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 10

Tabel 10. Persentase Indikator Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta Didik (Respon Peserta Didik)

	Butir Pernyataan	Skala					Skor Capain
		5	4	3	2	1	
24	Jumlah Responden	30	50	3	1	1	362
	Persentase (%)	35	59	4	1	1	
25	Jumlah Responden	40	45	0	0	0	380
	Persentase (%)	47	53	0	0	0	
26	Jumlah Responden	34	50	1	0	0	373
	Persentase (%)	40	59	1	0	0	
27	Jumlah Responden	37	24	11	9	4	336
	Persentase (%)	44	28	13	11	5	
28	Jumlah Responden	27	54	3	1	0	362
	Persentase (%)	32	64	4	1	0	
29	Jumlah Responden	22	44	18	1	0	342
	Persentase (%)	26	52	21	1	0	
Rata-rata Persentase (%)		37	53	7	2	1	
Total Skor		2.155					
Persentase Capaian (%)		85 (Sangat Baik)					

Total skor yang didapatkan pada indikator upaya guru dalam membelajarkan peserta didik dari angket yang diisi oleh peserta didik ini adalah 2.155 dengan skor maksimum 2.550. Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini, diperoleh persentase capaian sebesar 85%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online pada indikator upaya guru dalam membelajarkan peserta didik berdasarkan indikator ini tergolong sangat baik. Hasil selengkapnya respon peserta didik terhadap upaya guru dalam membelajarkan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 10.

d. Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta Didik

Guru adalah seorang pendidik profesional yang sekaligus berperan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tabel 11 memperlihatkan respon peserta didik terhadap upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

Tabel 11. Respon Peserta Didik Terhadap Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta Didik

	Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian
		5	4	3	2	1	
24	Jumlah Responden	30	50	3	1	1	362
	Persentase (%)	35	59	4	1	1	
25	Jumlah Responden	40	45	0	0	0	380
	Persentase (%)	47	53	0	0	0	
26	Jumlah Responden	34	50	1	0	0	373
	Persentase (%)	40	59	1	0	0	
27	Jumlah Responden	37	24	11	9	4	336
	Persentase (%)	44	28	13	11	5	
28	Jumlah Responden	27	54	3	1	0	362
	Persentase (%)	32	64	4	1	0	
29	Jumlah Responden	22	44	18	1	0	342
	Persentase (%)	26	52	21	1	0	
Rata-rata Persentase (%)		37	53	7	2	1	
Total Skor							2.155
Persentase Capaian (%)		85 (Sangat Baik)					

Total skor yang didapatkan pada indikator upaya guru dalam membelajarkan peserta didik dari angket yang diisi oleh peserta didik ini adalah 2.155 dengan skor maksimum 2.550. Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini, diperoleh persentase capaian sebesar 85%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online pada indikator upaya guru dalam membelajarkan peserta didik berdasarkan indikator ini tergolong sangat baik. Hasil selengkapnya respon peserta didik terhadap upaya guru dalam membelajarkan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Respon Guru Terhadap Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta didik

	Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian
		5	4	3	2	1	
9	Jumlah Responden	0	2	0	0	0	8
	Persentase (%)	0	100	0	0	0	
10	Jumlah Responden	0	2	0	0	0	8
	Persentase (%)	0	100	0	0	0	
11	Jumlah Responden	1	1	0	0	0	9
	Persentase (%)	50	50	0	0	0	

Rata-rata Persentase (%)	17	83	0	0	0	
Total Skor						25
Persentase Capaian (%)						83% (Sangat Baik)

Total skor yang didapatkan pada indikator upaya guru dalam membelajarkan peserta didik dari angket yang diisi oleh guru adalah 25 dengan skor maksimum 30. Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini diperoleh persentase capaian sebesar 83%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis *online* berdasarkan indikator ini tergolong sangat baik. Hasil selengkapnya respon guru terhadap upaya guru dalam membelajarkan peserta didik disajikan pada Tabel 12.

e. Indikator Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Lingkungan peserta didik dimaksud antara lain lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Tabel 13 memperlihatkan respon peserta didik terhadap kondisi lingkungan peserta didik.

Tabel 13. Respon Peserta Didik Terhadap Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian	
	5	4	3	2	1		
30	Jumlah Responden	57	28	0	0	0	397
	Persentase (%)	67	33	0	0	0	
31	Jumlah Responden	17	31	21	13	3	301
	Persentase (%)	20	36	25	15	4	
32	Jumlah Responden	47	33	5	0	0	382
	Persentase (%)	55	39	6	0	0	
33	Jumlah Responden	30	45	10	0	0	360
	Persentase (%)	35	53	12	0	0	
34	Jumlah Responden	27	40	10	4	4	337
	Persentase (%)	32	47	12	5	5	
35	Jumlah Responden	19	20	32	11	3	296
	Persentase (%)	22	24	38	13	4	
36	Jumlah Responden	41	27	14	2	1	360
	Persentase (%)	48	32	16	2	1	
37	Jumlah Responden	18	19	28	18	2	228
	Persentase (%)	21	22	33	21	2	
Rata-rata Persentase (%)		37	36	18	7	2	
Total Skor						2.721	
Persentase Capaian (%)						80 (Baik)	

Total skor yang didapatkan pada indikator kondisi lingkungan peserta didik dari angket yang diisi oleh peserta didik adalah 2.712 dengan skor maksimum 3.400.

Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini diperoleh persentase capaian sebesar 80%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online berdasarkan indikator ini tergolong baik.

Tabel 14. Respon Guru Terhadap Kondisi Lingkungan Peserta didik

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian
	5	4	3	2	1	
12 Jumlah Responden	0	1	1	0	0	7
	0	50	50	0	0	
13 Jumlah Responden	0	2	0	0	0	8
	0	100	0	0	0	
Rata-rata Persentase (%)	0	75	25	0	0	
Total Skor						15
Persentase Capaian (%)	75 (Baik)					

Total skor yang didapatkan pada indikator kondisi lingkungan peserta didik dari angket yang diisi oleh guru adalah 15 dengan skor maksimum 20. Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini diperoleh persentase capaian sebesar 75%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online berdasarkan indikator ini tergolong baik. Hasil selengkapnya respon guru terhadap kondisi lingkungan peserta didik disajikan pada Tabel 14.

f. Fasilitas Belajar Peserta Didik

Fasilitas belajar dimaksud adalah sarana dan prasarana yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tabel 15 memperlihatkan respon peserta didik terhadap fasilitas belajar.

Tabel 15. Respon Peserta Didik Terhadap Fasilitas Belajar

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian
	5	4	3	2	1	
38 Jumlah Responden	17	16	22	25	5	270
	20	19	26	29	6	
39 Jumlah Responden	17	41	16	11	0	319
	20	48	19	13	0	
40 Jumlah Responden	9	20	22	28	6	253
	11	24	26	33	7	
41 Jumlah Responden	13	3	18	39	12	221
	15	4	21	46	14	
42 Jumlah Responden	24	23	37	0	1	324
	28	27	44	0	1	
43 Jumlah Responden	8	3	46	17	11	235
	9	4	54	20	13	
Rata-rata Persentase (%)	17	21	32	23	7	

Total Skor	1.622
Persentase Capaian (%)	64 (Baik)

Total skor yang didapatkan pada indikator fasilitas belajar peserta didik dari angket yang diisi oleh peserta didik adalah 1.622 dengan skor maksimum 2.550. Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini diperoleh persentase capaian sebesar 64%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis *online* berdasarkan indikator ini tergolong baik.

Tabel 16. Respon Guru Terhadap Fasilitas Belajar

Butir Pernyataan	Skala					Skor Capaian	
	5	4	3	2	1		
14	Jumlah Responden	0	0	1	1	0	5
	Persentase (%)	0	0	50	50	0	
15	Jumlah Responden	0	0	0	2	0	4
	Persentase (%)	0	0	0	100	0	
Rata-rata Persentase (%)		0	0	25	75	0	
Total Skor						9	
Persentase Capaian (%)						45 (Cukup)	

Total skor yang didapatkan pada indikator fasilitas belajar peserta didik angket yang diisi oleh guru ini adalah 9 dengan skor maksimum 20. Berdasarkan hasil isian angket pada indikator ini diperoleh persentase capaian sebesar 45%, dan menginterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online berdasarkan indikator ini tergolong cukup.

g. Rekapitulasi Hasil Persentase Motivasi Belajar

Rekapitulasi seluruh indikator yang diisi oleh peserta didik dan guru dirata-ratakan, dan dihitung persentase motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis online di SMA Negeri 1 Amandraya. Angket yang disebarkan terdiri dari 85% berpengaruh terhadap peserta didik dan 15 % berpengaruh terhadap guru. Rincian selengkapnya rekapitulasi persentase motivasi belajar peserta didik tersebut disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Rekapituasi Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator	Angket Peserta Didik (%)	Angket Guru (%)
Cita-cita dan Aspirasi Peserta Didik	79	80
Kemampuan Peserta Didik	69	57
Kondisi Peserta Didik	78	85
Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta Didik	85	83

Kondisi Lingkungan Peserta Didik	80	75
Fasilitas Belajar Peserta Didik	64	45
Rata-Rata Persentase (%)	76	71
Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik (%)	75,2 (Baik)	

Berdasarkan Tabel 17 rata-rata persentase angket yang diberikan kepada peserta didik dan guru masing-masing sebesar 76% dan 71% tergolong baik. Total hasil kesimpulan persentase motivasi belajar peserta didik diperoleh dengan menghitung $(\text{total persentase angket peserta didik} \times 85) + (\text{total persentase angket guru} \times 15) = 75,2 \%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil analisis motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis *online* di SMA Negeri 1 Amandraya sebesar 75,2% tergolong baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan motivasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Amandraya tergolong baik. Hal ini didasarkan pada pada hasil analisis keenam indikator motivasi belajar dimaksud. Disarankan, agar guru selalu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- Belawati T. 2020. *Pembelajaran Online*. Banten : Universitas Terbuka
- Hamzah B. 2021. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartini, dkk. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pekan*, 5(1). ISSN: 2540 – 8038
- Istarani, dkk. 2020. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Lestari, Endang T. 2020. *Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

- Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktik)*. Medan : CV.Widya Puspita
- Purwanto. 2018. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sani, Ridwan A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Supardi. 2017. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutikno S. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata